obat-obatan yang dijual bebas dan produk obat integratif dan makanan fungsional), semua kasus: 2.3.4.1 Kepatuhan terhadap obat 2.3.4.2 Interaksi obat dan makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
fungsional), semua kasus: 2.3.4.1 Kepatuhan terhadap obat 2.3.4.2 Interaksi obat dan makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.4.1 Kepatuhan terhadap obat 2.3.4.2 Interaksi obat dan makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.4.1 Kepatuhan terhadap obat 2.3.4.2 Interaksi obat dan makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.4.2 Interaksi obat dan makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
makanan 2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.4.3 Efek samping terapi terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
terhadap gangguan makan 2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.4.4 Riwayat penggunaan obat tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
tertentu yang berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
berhubungan dengan makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
makanan dan gizi 2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.5 Evaluasi pengetahuan, kepercayaan dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
dan sikap (seperti pemahaman konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
konsep terkait gizi, emosi terhadap makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
makan/ gizi/ kesehatan, body image, kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
kesenangan makan dan/atau berat badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitasaktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh: Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
badan, kesiapan merubah prilaku sehat atau gizi, serta aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
sehat atau gizi, serta aktivitas- aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
mempengaruhi pencapaian tujuan gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
gizi), contoh : Pada kasus kanker 2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.5.1 Riwayat dan respon terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
terhadap intervensi pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
pengobatan sebelumnya dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
dan layanan terapi gizi 2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.5.2 Mengevaluasi ketrampilan dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
dan perilaku self care 2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
2.3.5.3 Mengevaluasi mediator perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
perilaku yang terkait dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
dengan asupan makanan yaitu, sikap, selfefficacy,
yaitu, sikap, selfefficacy,
nongotohuan niet
pengetahuan, niat,
kesiapan dan kemauan
untuk berubah, dukungan
sosial yang dirasakan,
pengaruh luar / pengaruh
pengasuh pada perilaku,
perasaan terkait hidup
dengan kanker)
2.3.6 Mengevaluasi faktor-faktor 4
psikososial, sosioekonomi,
fungsional, dan perilaku yang
berkaitan dengan akses, seleksi,
persiapan makanan, dan
pemahaman tentang kondisi
kesehatan, contoh :
2.3.6.1 Kasus Anak : Evaluasi